HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024
Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: September, 15, 2025
Revised: December, 31, 2025
Available online: December, 31, 2025
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Efektivitas pemberian pendidikan kesehatan audiovisual terhadap sikap dan pengetahuan ibu dengan anak balita stunting: *A systematic review*

Sakti Ilham Alfadhil*, Dian Ramawati

Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Jenderal Soedirman
Korespondensi penulis: Sakti Ilham Alfadhil. *Email: sakti.alfadhil@mhs.unsoed.ac.id

Abstract

Background: This audiovisual method contains elements of sound and images that can be seen through videos, films, and other media. The audiovisual method can serve as a supporting medium in counseling because the information presented is concise, clear, and engaging, making it very easy for mothers with stunted toddlers to understand and can enhance their knowledge.
Purpose: To analyze the effectiveness of providing audiovisual health education on the attitudes and knowledge of mothers with stunted toddlers.
Method: A systematic review of research articles was obtained from Google Scholar, Academia, ResearchGate, and also journals from universities, within the years 2021-2025 with a quasi-experimental research design. The keywords used in the journal search process were Toddlers, Mothers, Stunting, Audiovisual Media, Knowledge, and Attitude. This article search yielded a total of 1,618 articles, and 6 articles met the inclusion criteria. The quality assessment of the articles in this review utilized tools from the Joanna Briggs Institute (JBI).
Results: Review of the 6 articles indicates that the audiovisual method used to address stunting among mothers with toddlers proved effective, evidenced by a p-value of 0.01.
Conclusion: This audiovisual method has been proven effective in enhancing the knowledge and attitudes of mothers with stunted toddlers.
Suggestion: It is hoped that this can serve as a reference material for providing health education to mothers with stunted children using audiovisual means.

Keywords: Attitude; Audiovisual; Knowledge; Mothers; Toddlers.

Pendahuluan: Metode audiovisual ini mengandung unsur suara, dan gambar yang dapat dilihat melalui video, film, dan media lainnya. Metode audiovisual dapat menjadi media pendukung dalam konseling karena informasi yang disajikan singkat, jelas, dan menarik, sehingga sangat mudah dipahami oleh ibu-ibu, dengan anak balita stuting, serta dapat meningkatkan pengetahuan mereka.
Tujuan: Untuk menganalisis efektivitas pemberian pendidikan kesehatan audiovisual terhadap sikap dan pengetahuan ibu dengan anak balita stunting.
Metode: Penelitian *systematic review*, berasal dari Google Cendekia, Academia, Researhergate, dan juga jurnal-jurnal dari kampus, dalam rentang tahun 2021- 2025 dengan desain penelitian quasi eksperimen. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian jurnalnya, yaitu balita, ibu, stunting, media audiovisual, pengetahuan, dan sikap. Pencarian artikel ini didapatkan sebesar 1,618 artikel dan yang sesuai dengan kriteria inklusi terdapat 6 artikel. Penilaian kualitas artikel dalam tinjauan ini menggunakan alat dari *Joanna Briggs Institute* (JBI).
Hasil: *Review* 6 artikel menunjukkan bahwa metode audiovisual ini yang digunakan untuk mengatasi stunting untuk ibu-ibu dengan anak balita terbukti efektif dibuktikan dengan nlai p sebesar 0.01.

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1575

Simpulan: Metode audiovisual ini terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dengan anak balita yang mengalami stunting.
Saran: Diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk memberikan pendidikan kesehatan ibu dengan anak stunting menggunakan audiovisual.

Kata Kunci: Audiovisual; Balita; Ibu; Pengetahuan; Sikap.

PENDAHULUAN

Stunting didefinisikan sebagai suatu kondisi status gizi balita yang memiliki panjang atau tinggi badan yang tergolong kurang jika dibandingkan dengan umur. Pengukuran ini dilakukan menggunakan standar petumbuhan anak dari *World Health Organization* (WHO), yaitu dengan interpretasi stunting, jika lebih dari minus dua standar deviasi median. Balita stunting dapat disebabkan oleh banyak faktor, seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Umumnya berbagai penyebab ini berlangsung dalam jangka waktu lama (kronik) (Sutarto, Mayasari, & Indriyani, 2018; Nirmalasari, 2020; Ginting, 2022; World Health Organization, 2025).

Kondisi gagal tumbuh pada anak balita ini (bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi yang kronis, sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya merupakan definisi stunting. Kekurangan gizi ini sudah terjadi sejak anak masih berada dalam kandungan Ibu, dan setelah bayi lahir, akan tetapi kondisi stunting ini biasanya baru akan tampak setelah anak berusia 2-5 tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018; Rahmadhita, 2020; Aurima, Susaldi, Agustina, Masturoh, Rahmawati, & Madhe, 2021; Sahroji, Hidayat, & Nababan, 2022; Dewi, Anggriani, Ritonga, Azmi, Samosir, & Hutauruk, 2023).

Hasil penelitian di Kecamatan Jambu, Renah Semanek dan Pagar Jati, mengemukakan bahwa ibu di Indonesia yang berpengetahuan rendah ada sekitar (21.5%) dengan memiliki anak stunting dibandingkan dengan Ibu yang berpengetahuan tinggi yang memiliki anak stunting (17.9%) (Simanjuntak, Haya, Suryani, Khomsan, & Ahmad, 2019). Pengetahuan Ibu tentang gizi ini juga akan berdampak dalam menentukan sikap dalam pemberian makanan terhadap anaknya, dan tentunya itu sangat berpengaruh dalam gizi anak.

Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Cianjur menggunakan audiovisual didapatkan 50% Ibu mengalami peningkatan pengetahuan untuk mengatasi stunting, dikarenakan media audiovisual ini berperan besar dalam aspek dan persuasi perubahan informasi dan pengetahuan (Hartati, Patimah, & Widianti, 2023). Hal ini dikarenakan media audiovisual dapat merangsang indra pendengaran dan penglihatan sebesar 75-87% dalam menyampaikan informasi ke otak, sedangkan dalam penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa pemberian pendidikan kesehatan melalui media audio-isual berdampak signifikan untuk meningkatkan pemahaman, dan keterampilan praktis ibu dengan anak balita stunting (Masruroh & Mukhoirotin, 2022).

METODE

Penelitian *systematic review* ini mengacu pada *Preferred Reporting Items for Literature Review and Meta Analysis* (PRISMA). Literatur yang digunakan berasal dari database Google Cendekia, Academia, Researhergate, dan juga jurnal-jurnal dari kampus dengan kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian jurnalnya yaitu balita, ibu, stunting, dan media audiovisual.

Artikel dianalisis menggunakan metode PICO (P: Ibu dengan Balita, I: Pendidikan Kesehatan Audiovisual, C: Kelompok Intervensi, dan Kelompok Kontrol, O: Efektivitas Pendidikan Kesehatan). Kriteria inklusinya adalah artikel berbahasa inggris, dan berbahasa Indonesia dengan rentang tahun 2021-2025, desain penelitian menggunakan quasi eksperimen, luaran penelitian merupakan pengetahuan, dan sikap Ibu dengan anak balita stunting.

Penilaian kualitas artikel dalam tinjauan ini menggunakan alat dari *Joanna Briggs Institute* (JBI), yaitu daftar periksa penilaian kritis untuk penelitian quasi eksperimen. Alat penilaian kritis JBI dibuat oleh JBI, dan mitranya, dan kemudian diterima oleh Komite Ilmiah JBI, setelah melalui proses penelaahan sejawat yang ekstensif (Barker, Stone,

Sakti Ilham Alfadhil*, Dian Ramawati

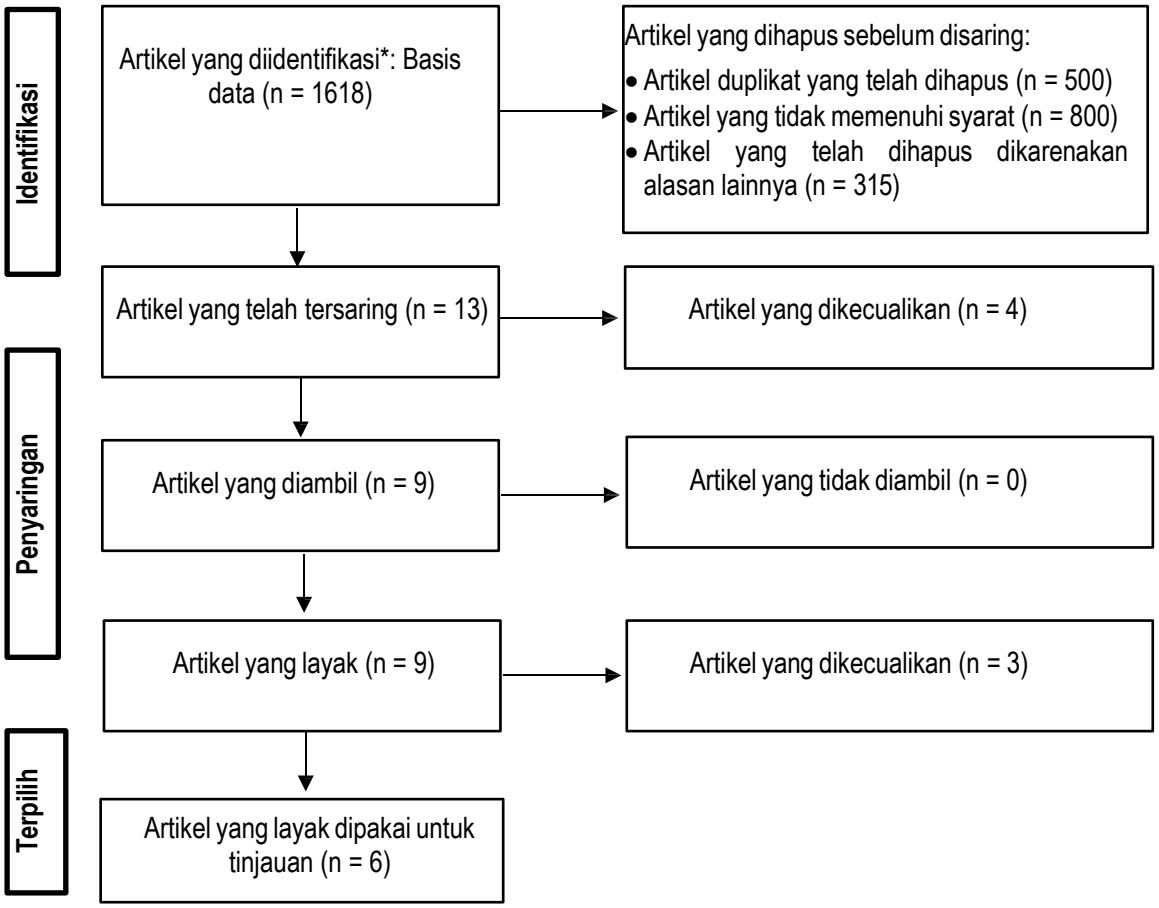
Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Jenderal Soedirman
Korespondensi penulis: Sakti Ilham Alfadhil. *Email: sakti.alfadhil@mhs.unsoed.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1575

Sears, Klugar, Tufanaru, Leonardi-Bee, & Munn, 2023; Munn, Stone, Aromataris, Klugar, Sears, LeonardiBee, & Barker, 2023).

Setelah menemukan berbagai artikel dalam pencarian sebesar 1618 artikel, kemudian disaring 13 yang memenuhi, kemudian ada artikel yang dikecualikan sebanyak 4 artikel, dari 4 tersebut diambil 9 artikel, dari 9 artikel tersebut kemudian disaring kembali menjadi 6 yang memenuhi kriteria inklusi penelitian ini.

HASIL



Gambar PRISMA *Flow* Diagram

Sakti Ilham Alfadhil*, Dian Ramawati

Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Jenderal Soedirman
Korespondensi penulis: Sakti Ilham Alfadhil. *Email: sakti.alfadhil@mhs.unsoed.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1575

Tabel Hasil Pemetaan Data Artikel

(Penulis)(Negara)	Metode	Partisipan	Hasil
(Levio et al., 2022) (Indonesia)	Penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu dua kelompok *pretest-posttest.*	Sampel sebanyak 40 ibu	Peningkatan pengetahuan yang signifikan tentang stunting pada kelompok intervensi, yaitu ibu yang menggunakan media audio-visual dan poster (100%), dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya menggunakan poster (60%).
(Nuraini et al., 2021) (Indonesia)	Studi kuantitatif eksperimental dengan desain *pretest-posttest* satu kelompok.	211 WUS	Secara total, 211 wanita dilibatkan. Video edukasi tentang stunting terbukti secara signifikan meningkatkan pengetahuan responden tentang stunting (p= 0.000, nilai r= 0.690).
(Pratiwi et al., 2025) (Indonesia)	Desain pra-eksperimental, menggunakan satu kelompok dengan *pretest-posttest.*	50 partisipan	Terdapat perbedaan signifikan dalam pengaruh program promosi kesadaran kesehatan dengan teknik animasi video terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam upaya pencegahan stunting di Wilayah Suku Baduy Luar. Nilai p yang diperoleh adalah 0.000.
(Ginting, 2022) (Indonesia)	Metode kuasi-eksperimental dengan penggunaan konseling sebagai pengobatan.	35 WUS	Terdapat perbedaan signifikan antara perilaku pencegahan stunting sebelum konseling dengan media audio-visual dan setelah konseling dengan nilai p 0.000.
(Suci et al., 2023) (Indonesia)	Studi kuasi-eksperimental dalam bentuk desain kelompok kontrol *pretest-posttest* sederhana.	32 partisipan	Terdapat perbedaan signifikan dalam pengetahuan ibu tentang PMT sebelum dan setelah pemberian informasi menggunakan media video dan media buku saku dengan nilai uji P sebesar 0.000. Perbedaan rata-rata pengetahuan pada kelompok video lebih besar daripada kelompok buku saku, yang berarti bahwa media video lebih efektif daripada media buku saku dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita stunting tentang PMT.

Sakti Ilham Alfadhil*, Dian Ramawati

Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Jenderal Soedirman
Korespondensi penulis: Sakti Ilham Alfadhil. *Email: sakti.alfadhil@mhs.unsoed.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1575

(Sitorus et al., 2025) (Indonesia)	Studi kuantitatif dengan metode kuasi-eksperimental.	Sampel sebanyak 47 partisipan.	Dari 47 responden, usia 25-30 tahun (61.3%) dan 31-35 tahun (38.3%). Berdasarkan tingkat pendidikan, kelompok responden adalah lulusan SMA (53.2%), SD (6.4%), SMP (8.5%), dan S1 (31.9%), sedangkan berdasarkan pekerjaan, kelompok responden adalah ibu rumah tangga (53.2%), pegawai (25.5%), dan guru (21.3%). Hasil uji sampel berpasangan menunjukkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah konseling sebesar 13.085 dengan standar deviasi 17.306 dan nilai t sebesar -5.183. Nilai signifikansi p-value adalah 0.000 (<0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian media video terhadap pengetahuan responden dalam pencegahan stunting sebelum dan sesudah konseling.

Sakti Ilham Alfadhil*, Dian Ramawati

Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Jenderal Soedirman
Korespondensi penulis: Sakti Ilham Alfadhil. *Email: sakti.alfadhil@mhs.unsoed.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1575

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan hasil daripada persepsi manusia atau hasil yang dapat dilihat dan didengar oleh seseorang secara langsung. Oleh karena itu, dalam meningkatkan pengetahuan, metode pembelajaran salah satu cara mudah untuk dipahami, dan dapat diterapkan. Salah satunya yaitu metode pembelajaran yang dilakukan dengan media video, atau audiovisual. Penyampaian informasi atau dilakukannya suatu pendidikan kesehatan melalui gambar, video, dan suara dapat menumbuhkan minat seseorang dalam menyerap informasi dengan mudah sehingga mempercepat proses pemahaman (Levio, Wahyuni, & Sasube, 2022).

Berdasarkan jurnal review pada penelitian ini didapatkan metode pemberian pendidikan kesehatan melalui audiovisual, terbanyak menggunakan video, kemudian diikuti dengan pemberian menggunakan poster, video animasi, dan media file via android. Penelitian yang menggunakan media Pendidikan kesehatan dengan menggunakan video didapatkan jumlahnya 2 dengan poster, dan video audiovisual 1 dengan *pocket book*, dan video audiovisual 1 dengan video animasi 1 dengan media file via android 1. Durasi pemberian pendidikan kesehatan melalui media video adalah 15 menit dari bulan Februari sampai Agustus (Levio et al., 2022). Penelitian yang diteleti juga melakukan intervensi selama 6 menit 52 detik selama seminggu (Nuraini, Sari, Astuti, Gumilang, & Didah, 2021). Sementara penelitian lain adalah 2-5 menit (Ginting, 2022).

Sebuah penelitian didapatkan hasil yang efektif, dalam memberikan pendidikan kesehatan pada Ibu dengan anak stunting. Penelitian ini juga menggunakan poster yang di desain dengan warna yang menarik, sehingga ibu dengan anak stunting tertarik untuk melihat, dan membaca. Namun, dalam penelitian ini tidak disebutkan dengan jelas media audio yang digunakan, sehingga tidak dimungkinkan untuk melihat efektivitasnya. Penelitian ini menyarankan untuk menggunakan audiovisual berupa video animmasi, film pendek, video promosi, sehingga sasaran atau ibu dengan anak stunting lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan (Levio et al., 2022).

Hasil yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu dengan anak stunting, dalam memberikan pendidikan Kesehatan dengan menggunakan video edukasi tentang stunting, videonya berisikan tentang bagaimanna cara mengatasi stunting, termasuk dengan definisi dari stunting, angka prevalensinya dari stunting di daerah Jawa Barat dikemas dalam video animasi yang menarik untuk dilihat, sehingga membuat betah ibu dan anak, dan juga dapat merangsang, dan meningkatkan kognitif, dan pengetahuan ibu (Nuraini et al., 2021).

Penelitian didapatkan hasil yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu, dan sikap ibu dengan anak stunting, dalam memberikan pendidikan kesehatan dengan melalui video animasi yang berisikan tentang cara mengatasi stunting, serta tindakan mencegah stunting di suku Baduy luar, penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2024. Metode ini terbukti efektif, dan ampuh dalam mengatasi stunting di buktikan dengan nilai p 0.000, dan juga sangat menarik dikarenakan menggunakan video animasi yang menarik mata, dan juga mudah diterima, sehingga para Ibu sangat memperhatikan, dan dengan mudah untuk mengerti serta tidak lupa terhadap informasi yang diberikan (Pratiwi, Azahra, Kasumawati, Romlah, & Poddar, 2025).

Penelitian yang direview juga didapatkan hasil yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan Ibu, dalam memberikan intervensi audiovisual melalui file yang dikirim melalui android, file ini berisikan video audiovisual, dan responden diminta untuk mengisi kuesioner untuk mengetahui pengetahuan, dan sikapnya. Kuesioner ini diberikan setelah dilakukan intervensi. Namun, intervensi yang dilakukan dinilai membosankan dikarenakan cara metode pemberiannya yaitu dengan cara konseling, jadi terasa monoton, dan kemudian audiovisual yang diberikan hanya berupa suara saja (Ginting, 2022).

Hasil yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan, dan sikap ibu dengan anak stunting, dalam memberikan video audiovisual, dan *pocket book*, yang berisikan informasi tentang pengetahuan stunting, dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk anak yang stunting dengan gambar-gambar yang menarik mata, dan tentunya atraktif yang disukai anak-anak, dan Ibu, sehingga Ibu lebih mudah memahami tentang bagaimana cara pemberian makanan tambahan untuk balita, dan bahan makanan apa saja yang bisa digunakan (Suci, Kalsum, & Siregar, 2023).

Hasil review juga didapatkan hasil efektif untuk

Sakti Ilham Alfadhil*, Dian Ramawati

Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Jenderal Soedirman
Korespondensi penulis: Sakti Ilham Alfadhil. *Email: sakti.alfadhil@mhs.unsoed.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1575

meningkatkan pengetahuan Ibu terhadap cara untuk mengatasi stunting, dalam memberikan pendidikan kesehatan melalui audiovisual. Mayoritas responden berada dalam rentang umur 31-35 tahun, sebelum dilakukan intervensi terdapat 27 orang (57.4%) berpengetahuan cukup, dan 1 orangnya (2.1%) berpengetahuan bagus, akan tetapi setelah diberikan intervensi dengan pemberian pendidikan kesehatan audiovisusal, yang berpengetahuan bagus meningkat menjadi 22 orang (46.8%), dan yang berpengetahuan cukup ada 11 orang (23.4%) (Sitorus, Sirait, & Sinambela, 2025).

Metode audiovisual yang mengandung unsur suara, dan gambar yang dapat dilihat melalui video, film, dan media lainnya. Metode audiovisual dapat menjadi media pendukung dalam konseling karena informasi yang disajikan singkat, jelas, dan menarik, sehingga sangat mudah dipahami, dan pastinya lebih disukai oleh anak-anak, serta dapat meningkatkan pengetahuan mereka (Pratiwi et al., 2025).

Keuntungan metode audiovisual ini, jika dibandingkan metode lain adalah karena metode ini sangat mudah dilakukan, dipahami, dan tentu saja interaktif, atau tidak membosankan bagi yang melihat. Penggunaan media audiovisual memiliki berbagai jenis, diantaranya seperti film pendek, video, iklan, animasi video, dan grafis video. Jumlah media yang sangat beragam ini dapat memudahkan Ibu-ibu dengan anak balita stunting untuk memahami materi yang disampaikan (Suci et al., 2022). Metode pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan audiovisual juga mampu memberikan informasi yang menarik, dan ringkas, contohnya dapat berupa materi antara lain, yaitu gizi, diet, kecukupan karbohidrat, gizi yang baik, protein, dan kebersihan lingkungan yang harus dijaga oleh ibu dengan anak balita stunting dalam video yang diberikan (Levio et al., 2022).

Metode audiovisual dapat merangsang dua indra secara bersamaan, yaitu mata dan telinga, sehingga ibu lebih fokus pada materi yang diberikan, jika dibandingkan penyampaian informasi hanya melalui kata-kata saja, atau dengan metode ceramah dengan menggunakan poster, atau pamphlet tentu saja sangat kurang efektif, dan menarik (Nuraini et al., 2021). Metode audiovisual ini merupakan contoh dari prinsip-prinsip metode proses pendidikan kesehatan. Materi audiovisual sangat membantu dalam menyampaikan informasi tentang gizi seimbang bagi Ibu-ibu, dan tentu saja anak-anak juga akan tertarik, sehingga informasi dapat disampaikan dengan lebih jelas dan tepat (Nurhayati, Azzahra, & Lestari, 2023).

Berdasarkan uraian pembahasan di atas menjelaskan bahwa metode pemberian pendidikan kesehatan melalui media audiovisual ini terbukti efektif untuk mengatasi stunting pada anak-anak balita.

SIMPULAN

Pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu yang memiliki anak dengan stunting dalam memenuhi kebutuhan gizi anak-anak dengan stunting dan pola asuh untuk anak-anak dengan stunting. Penggunaan media audiovisual juga memiliki dampak dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik ibu- ibu tentang cara untuk mengatasi stunting, dikarenakan media audiovisual ini dapat merangsang dua indra secara bersamaan, yaitu mata dan telinga, sehingga ibu lebih fokus pada materi yang diberikan, jika dibandingkan penyampaian informasi hanya melalui kata-kata saja, atau dengan metode ceramah dengan menggunakan poster, atau pamflet tentu saja sangat kurang efektif, dan menarik.

SARAN

Tenaga kesehatan dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu dengan anak balita stunting mennggunakan video audiovisual ini untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam mengatasi stunting, masalah pemberian makan, dan meningkatkan berat badan pada anak balita stunting.

DAFTAR PUSTAKA

Aurima, J., Susaldi, S., Agustina, N., Masturoh, A., Rahmawati, R., & Madhe, M. T. M. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di Indonesia. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, *1*(2), 43-48.

Barker, T. H., Stone, J. C., Sears, K., Klugar, M., Tufanaru, C., Leonardi-Bee, J., & Munn, Z. (2023). The revised JBI critical appraisal tool for the assessment of risk of bias for randomized controlled trials. *JBI evidence synthesis*, *21*(3), 494-506.

Sakti Ilham Alfadhil*, Dian Ramawati

Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Jenderal Soedirman
Korespondensi penulis: Sakti Ilham Alfadhil. *Email: sakti.alfadhil@mhs.unsoed.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1575

Dewi, K., Anggriani, L., Ritonga, M. P., Azmi, C., Samosir, S. R., & Hutauruk, F. N. (2023). Stunting dan pencegahannya. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, *1*(1), 18-26.

Ginting, S. (2022). The Effect of Health Education with Audio Visual Media on Changes in Mother's Behavior in Stunting Prevention. *Health Notions*, *6*(10), 423–428.

Hartati, S., Patimah, P., & Widianti, R. A. (2023). Pengaruh edukasi kesehatan dengan penggunaan metode audiovisual tentang sunting terhadap pengetahuan ibu di Kabupaten Cianjur tahun 2023. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisipline*, *1*(7), 605-609.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Stunting. Diakses dari: https://ayosehat.kemkes.go.id/topik-penyakit/defisiensi-nutrisi/stunting

Levio, S., Wahyuni, L., & Sasube, L. M. (2022). Audio Visual And Poster As A Media To Improve Mothers' Knowledge About Stunting During Covid-19 Pandemic. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, *7*(2), 158-165.

Masruroh, S., & Mukhoirotin, M. (2022). Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Psikomotor Ibu Tentang Tehnik Menyusui. *Midwiferia Jurnal Kebidanan*, *8*(1), 9-21.

Munn, Z., Stone, J. C., Aromataris, E., Klugar, M., Sears, K., Leonardi-Bee, J., & Barker, T. H. (2023). Assessing the risk of bias of quantitative analytical studies: introducing the vision for critical appraisal within JBI systematic reviews. *JBI Evidence Synthesis*, *21*(3), 467-471.

Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting pada anak: Penyebab dan faktor risiko stunting di Indonesia. *QAWWAM: Journal for gender mainstreaming*, *14*(1), 19-28.

Nuraini, A., Sari, P., Astuti, S., Gumilang, L., & Didah, D. (2021). Effect of Health Education Video on Knowledge about Stunting among Women in Childbearing Age. *Althea Medical Journal*, *8*(1), 7-12.

Nurhayati, F., Azzahra, D., & Lestari, M. D. (2023). Health education through audio visual media effects on increasing stunting prevention knowledge in pre-marriage couples in Cimahi. *Devotion: Journal of Research and Community Service*, *4*(5), 1179-1184.

Pratiwi, R. D., Azahra, J. N., Kasumawati, F., Romlah, S. N., & Poddar, S. (2025). Effectiveness of Health Promotion Through Animation Video On Knowledge And Attitudes In Stunting Prevention Among Mothers in the Baduy Tribe. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 346-355.

Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan stunting dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, *9*(1), 225-229.

Sahroji, Q. N., Hidayat, R., & Nababan, R. (2022). Implementasi Kebijakan Dinas Kesehatan Dalam Penanganan Stunting Di Kabupaten Karawang. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, *7*(1).

Simanjuntak, B. Y., Haya, M., Suryani, D., Khomsan, A., & Ahmad, C. A. (2019). Maternal knowledge, attitude, and practices about traditional food feeding with stunting and wasting of toddlers in farmer families. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, *14*(2), 58-64.

Sitorus, R. S., Sirait, R. A., & Sinambela, M. (2025). The Influence of Health Education with Video Media on Stunting Prevention on Mothers' Knowledge. *Jurnal Keperawatan Priority*, *8*(1), 84-95.

Suci, M., Kalsum, U., & Siregar, N. (2023). The Effectiveness of Education Using Video and Pocket Book on Knowledge of Mothers to Stunting About PMT. *KESANS: International Journal of Health and Science*, *2*(6), 318-332.

Sutarto, S., Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Stunting, Faktor ResikodanPencegahannya. *Agromedicine Unila*, *5*(1), 540-545.

World Health Organization. (2025). Global nutrition targets 2030: stunting brief. Diakses dari: https://www.who.int/publications/i/item/B09383.

Sakti Ilham Alfadhil*, Dian Ramawati

Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Jenderal Soedirman
Korespondensi penulis: Sakti Ilham Alfadhil. *Email: sakti.alfadhil@mhs.unsoed.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1575